

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

*Syzygium* atau jambu banyak dibudidayakan dan dimanfaatkan di Indonesia seperti *Syzygium aqueum* atau jambu air, *Syzygium samarangense* atau jambu semarang dan *Syzygium malaccense* yang dikenal masyarakat dengan nama jambu bol (Aprillia, 2021). Jambu bol (*Syzygium malaccense* L.) termasuk dalam anggota famili *Myrtaceae*. Jambu bol memiliki nama dalam bahasa Inggris “Malay apple” yang merupakan buah tahunan berasal dari kawasan Indo-Cina, Malaysia, Filipina, dan Indonesia (Syah, 2022).

Buah jambu bol memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena rasanya yang manis juga warna buah yang menarik dan mempunyai vitamin C yang tinggi. Memiliki kandungan nutrisi diantaranya serat, Kalium, Fosfor, Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin C, Tiamin, Riboflavin, Asam askorbat, dan Niacin (Firdaus *et al.*, 2022). Jambu bol umumnya dimakan dalam keadaan segar tanpa diolah karena rasanya yang masam dan memiliki tekstur lembut, dan batang jambu bol dapat digunakan sebagai obat sariawan dengan hanya merebus batangnya dan meminum airnya. Bubuk kering buah jambu bol juga bersifat euretik yang dapat mengatasi bengkak, meredakan disentari, peluruh haid dan bersifat abortif atau penggugur. Ekstrak daun jambu bol juga menunjukkan daya antioksidan, antiinflamasi dan antidiabetes. Ekstrak kulit batang jambu bol memiliki efek menurunkan kadar gula dan kadar kolesterol. Akar pohon jambu bol sering digunakan untuk mengatasi gatal-gatal, diuretik dan untuk meringankan edema (Arumugam *et al.*, 2014).

Budidaya jambu bol sangat menjanjikan karena keuntungannya yang cukup besar dan pemasarannya bukan hanya di pasar tradisional, tetapi juga di supermarket. Buah jambu merupakan buah yang mudah dibudidayakan dan dirawat. Namun buah jambu bol memiliki daya simpan yang relatif singkat, antara dua sampai tiga minggu dari proses pemetikan (Roring *et al.*, 2022).

Produksi jambu bol secara nasional belum terdata oleh (BPS 2023). Hal yang sama juga pada data produksi jambu bol di Sumatera Barat (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa jambu bol belum diproduksi secara komersial dan masif. Saat ini jambu bol masih diproduksi secara individu di kebun atau pekarangan rumah (Ardi, 2024). Pemanfaatan jambu bol masih belum optimal. Keberadaan dan keragaman jambu bol pun masih belum banyak dilaporkan.

Usaha peningkatan manfaat tanaman dapat dilakukan dengan observasi keberadaan plasma nutfah sebagai salah satu sumber daya alam terpulihkan, karena pengelolaan dan pemanfaatan plasma nutfah sekarang ini kurang sempurna sehingga banyak yang tererosi atau musnah (Sulistiyo *et al.*, 2015). Oleh karena itu, upaya penyelamatan plasma nutfah perlu dilakukan untuk menjaga dan mengidentifikasi keberagaman yang ada dari suatu tanaman, termasuk jambu bol. Kegiatan ini berguna untuk mengantisipasi punahnya plasma nutfah tanaman (Setyowati *et al.*, 2018). Untuk mengetahui keberadaan plasma nutfah jambu bol yang ada, maka dapat dilakukan melalui kegiatan eksplorasi.

Eksplorasi adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, serta meneliti jenis varietas lokal tertentu (daerah tertentu) untuk mengamankan dari kepunahannya. Tujuan eksplorasi plasma nutfah adalah untuk mengumpulkan keragaman genetik koleksi plasma nutfah yang sudah ada (Auliya *et al.*, 2018). Kegiatan eksplorasi merupakan tahap awal untuk mengetahui keberadaan dari plasma nutfah buah lokal. Pelestarian plasma nutfah buah-buahan lokal dilakukan dengan mengumpulkan biji atau bibit tanaman yang ada disekitar tanaman induk berada ketika eksplorasi dilaksanakan (Putri *et al.*, 2017). Kegiatan eksplorasi dan karakterisasi jambu bol di Jawa Tengah mendapatkan 35 aksesi, dengan koefisien keragaman 22,31% (Pনারিংসহ, 2012). Penelitian di Kabupaten Pasaman mendapatkan 83 aksesi jambu bol, dengan koefisien keragaman 40% (Ulfa, 2022).

Karakterisasi adalah bagian dari program pemuliaan untuk mengetahui keragaman dan sifat-sifat kuantitatif serta kualitatif penting pada tanaman (Djufry *et al.*, 2016). Karakterisasi terhadap suatu tanaman akan mampu memberikan informasi yang deskriptif terhadap sifat-sifat penting yang dimiliki oleh suatu tanaman (Putra *et*

al., 2014). Karakterisasi dapat dilakukan pada karakter kualitatif dan karakter kuantitatif. Karakter kualitatif adalah karakter yang dapat dibedakan berdasarkan jenisnya seperti: umur tanaman, kandungan minyak, warna, rasa, bentuk buah, bentuk mahkota, ketahanan terhadap organisme pengganggu, kandungan protein dalam biji, dan lain-lain, sedangkan karakter kuantitatif adalah karakter yang dapat dibedakan berdasarkan segi nilai ukuran dan bukan jenisnya seperti: tinggi tanaman, panjang daun, bobot buah, dan lain-lain (Sundari, 2020).

Kota Padang merupakan salah satu penghasil jambu di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian Ardi (2020) mengenai eksplorasi jambu bol dengan koefisien keragaman 43%. Sampai saat ini data hasil penelitian tentang eksplorasi dan karakterisasi jambu bol di Kecamatan Bungus Teluk Kabung masih sangat sedikit. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologis Tanaman Jambu Bol (*Syzygium malaccense* L.) di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana sebaran populasi tanaman jambu bol di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang?
2. Bagaimana tingkat keragaman morfologis tanaman jambu bol di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang?
3. Bagaimana tingkat kemiripan morfologis tanaman jambu bol di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat sebaran populasi tanaman jambu bol di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.
2. Mengetahui tingkat keragaman morfologis tanaman jambu bol di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

3. Menganalisis tingkat kemiripan morfologis tanaman jambu bol di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang keberadaan dan keragaman tanaman jambu bol di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang dalam rangka mendukung program pemuliaan tanaman. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong untuk di jadikan pelestarian plasma nutfah jambu bol.

